



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS FANTASI PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Jamaluddin Ahmad
SMP Muhammadiyah 10 Surakarta
[*Jamaluddinahmad37@gmail.com](mailto:Jamaluddinahmad37@gmail.com)

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Minat Belajar

Keterampilan Menulis

Teks Fantasi

Problem Based Learning

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis Teks Fantasi pada peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dengan menerapkan model *problem based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis Teks Fantasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang berjumlah 32 peserta didik. Sumber data yang digunakan, yaitu informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik validitas yang digunakan yaitu dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis Teks Fantasi pada peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Persentase minat belajar peserta didik meningkat dari 68,75% di siklus I menjadi 93.75% di siklus II. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis Teks Fantasi peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Hal ini ditandai dengan besarnya persentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Pada prasiklus, persentase ketuntasan peserta didik sebanyak 6 peserta didik (18,75%), pada siklus I meningkat sebanyak 22 peserta didik (68,75%), dan pada siklus II mencapai 30 peserta didik atau (93.75%) peserta didik telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70.

Pendahuluan

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis

peserta didik, sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya peserta didik dalam menulis. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis perlu mendapat perhatian dan penekanan yang intensif dari guru bahasa Indonesia, karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di SMP yang perlu diajarkan kepada peserta didik (Puspidalia, 2012). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi (Romelah, 2016).

Dengan menulis, peserta didik mampu mengonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar peserta didik mampu memahami dan dapat mengungkapkan beberapa hal yang mereka tangkap, seperti gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis (Riana & Setiadi, 2017). Salah satu capaian pembelajaran (CP) menulis yang terdapat di dalam kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Menengah pertama (SMP) adalah menulis teks fantasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Penuangan gagasan, ide dalam tulisan teks fantasi ini memerlukan latihan yang teratur karena tanpa latihan penulisan teks fantasi tidak dapat dilakukan, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan dalam menuliskannya sesuai prosedur dan struktur pada teks cerita fantasi tersebut (Anggraeni, 2019).

Teks fantasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum merdeka untuk jenjang SMP/MTs. Teks tersebut merupakan materi yang dianggap membutuhkan daya iajminasi yang kuat sehingga

sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks fantasi. Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika peserta didik mampu menyusun teks fantasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Capaian pembelajaran ini bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam menyusun teks fantasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran menulis teks fantasi peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks fantasi yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks fantasi pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian besar peserta didik tidak termotivasi atau pasif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah dilakukannya tes awal diketahui bahwa beberapa karangan peserta didik belum menunjukkan karakteristik teks fantasi. Hal ini dikarenakan peserta didik masih kesulitan membedakan antara teks fantasi dengan teks lainnya dan juga peserta didik masih kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks fantasi.

Diketahui pula bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat dan guru merasa kesulitan dalam mencari model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Banyak model pengembangan pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun, sejauh ini guru belum menemukan model yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Hal itu disebabkan oleh kurang memadainya model atau pendekatan penelitian yang dipakai.

Melihat permasalahan di atas, melalui berbagai pertimbangan peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks fantasi pada peserta didik. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model *problem based learning* sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih peserta didik agar mampu berpikir secara ilmiah berdasarkan masalah yang ada di sekitar.

Menurut Narsa (2021) model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah mengajarkan peserta didik bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan peserta didik dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap kreatif peserta didik dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif berbentuk teks fantasi (Juliani, 2022).

Model *problem based learning* mampu menuntun peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran ini,

peserta didik aktif mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) penelitian oleh (Istiandaru, 2015), yang memperoleh hasil penelitian yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pendekatan realistik-saintifik dan asesmen PISA; (2) penelitian oleh (Febriana, 2020), yang memperoleh hasil penelitian yaitu modul pembelajaran berbasis *problem based learning* berpengaruh terhadap kreativitas pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Menulis Teks fantasi Peserta didik Kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta". Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis teks fantasi.

Metode Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu kelas VII B yang jumlah peserta didiknya 32 orang. Peserta didik yang menjadi subyek penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan, motivasi maupun latar belakang pengetahuannya. Itulah sebabnya penulis tertarik melakukan penelitian pada kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang beralamat Jl. Srikoyo No.3, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Dipilihnya tempat penelitian ini dikarenakan peneliti merupakan salah satu guru yang bertugas mengabdikan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

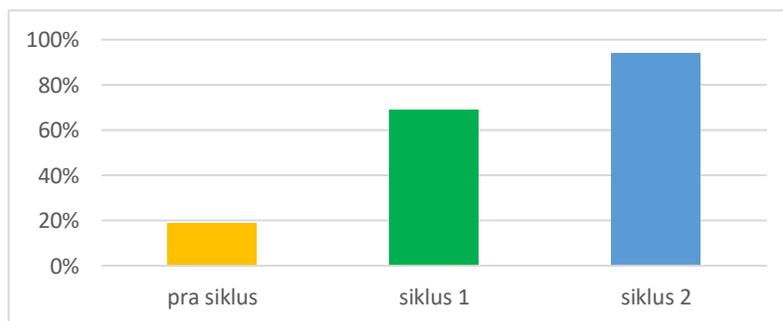
Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang peneliti lakukan dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks fantasi menunjukkan ada peningkatan, baik dalam minat belajar maupun dalam keterampilan menulis teks fantasi. Peningkatan minat belajar dan keterampilan menulis teks fantasi diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Peserta didik dan Keterampilan Menulis Menggunakan Model pembelajaran *Problem based learning* siklus I dan siklus II.

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik dan Keterampilan Menulis Menggunakan Model pembelajaran *Problem based learning* siklus I dan siklus II

Minat Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
18,75%	68,75%	93.75%
Kurang	Baik	Sangat Baik

Adapun grafik peningkatan minat belajar dan keterampilan menulis peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dan Keterampilan Menulis Teks Fantasi Kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas persentase hasil observasi minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada siklus I masih 68,75%

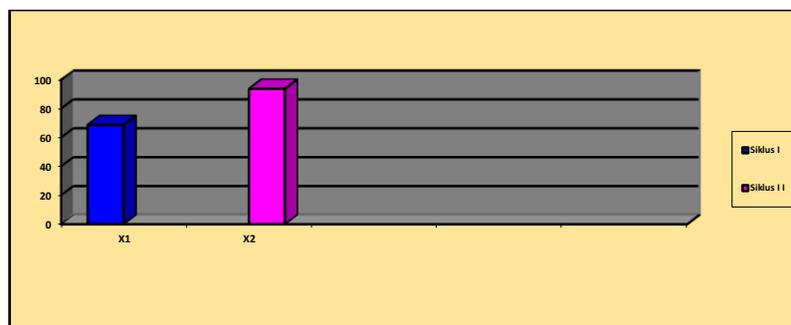
dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 93.75% dengan kategori sangat baik. hasil observasi minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.

Peningkatan minat belajar peserta didik diketahui dari hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2257	2856
Rata-rata	70.53	89.25
Nilai Tertinggi	94	100
Tuntas KKM	22	30
Belum Tuntas KKM	10	2
Persentase KKM	68.75	93.75

Adapun grafik hasil evaluasi peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan 2

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dan ketrampilan menulis teks fantasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Problem based learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,75 menjadi 93,75 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 22 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 68,75%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 93,75% yang terdiri dari 30 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 .

Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* dalam menulis teks fantasi membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran *Problem based learning* melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menyelesaikan suatu persoalan secara berkelompok.

penelitian yang dilakukan oleh oleh Narsa (2021) tentang model *Problem-based learning* yang berasal dari *Journal of Education Action Research*. 5(5): 165-170 yang

berjudul “Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning”.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis teks cerita fantasi kelas VII.12 semester ganjil SMP Negeri 1 Kuta Selatan. Implikasi penelitian ini adalah mengajarkan peserta didik bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *model Problem based learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 50% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase minat belajar siswa sebesar 81,25% termasuk dalam sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta mengalami peningkatan, peningkatan minat belajar tersebut terjadi setelah peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan minat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks fantasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*. Adapun rincian peningkatan minat belajar dan ketrampilan menulis tersebut pada siklus I persentase rata-rata sebesar 68,75 yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase sebesar 93,75 termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks fantasi melalui penerapan model *Problem based learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,75 yang termasuk dalam kategori baik menjadi 93,75 yang termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi menulis teks fantasi kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta meningkat.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, R., Sulton, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Multimedia Tutorial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p096>
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning For Teachers: Maximizing Impact On Learning*. London and New York: Routledge.
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *Aksioma: Jurnal*

Program Studi Pendidikan Matematika, 9(1), 93.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>

- Istiandaru, A., Istihapsari, V., Wardono, & Mulyono. (2015). Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Realistik-Saintifik dan Asesmen PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Edumatica*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v5i01.2670>
- Juliani, Reni. 2022. "Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam menyajikan gagasan kreatif berbentuk teks cerita fantasi dan pengaruhnya terhadap sikap kreatif peserta didik kelas VII H SMP negeri 4 Pangalengan". *Wistara jurnal Bahasa dan sastra*. 3(2): 186-197. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/3740>.
- Narsa Ketut. 2021. "Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning". *Journal of Education Action Research*. 5(5): 165-170. [Journal of Education Action Research \(undiksha.ac.id\)](https://journal.undiksha.ac.id).
- Puspidalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.406/>
- Riana, R., & Setiadi, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII Smk Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.562>
- Romelah. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan. *Lingua: Journal of Language, Literature and Teaching*, 13(1), 59-72. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.11>